



Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Berdasarkan Potensi (Studi Kasus: Pantai Kuala Raja Kabupaten Bireuen)

Coastal Tourism Development Strategy Based On Potential (Case Study: Kuala Raja Beach, Bireuen District)

Muhammad Reza^{a,*}, Rinaldi Mirsa^b, Eri Saputra^c

^{a,b,c} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh.

Article Info	ABSTRACT
Keywords: Tourist Development Potency Beach Tourism	This research aims to develop coastal tourism on Kuala Raja Beach in Bireuen District, Aceh Province. The coastal area has extensive tourism potential and attractive natural beauty, however, it still faces various problems that need to be addressed. In this research, the main focus is to analyze problems such as environmental degradation and inadequate supporting facilities. At Kuala Raja Beach, there is environmental degradation caused by a lack of proper waste management. Garbage such as plastic and coconut shells are often found scattered on the shoreline. In addition, the lack of supporting facilities is also a problem, such as a parking lot that is not well organized even though it has a sufficient beach area. This causes vehicles to park carelessly and disturb the beauty of the beach. Apart from that, the food stalls also look unkempt and rundown. The results of this study are expected to provide guidance and recommendations to local governments and related stakeholders to develop coastal tourism on Kuala Raja Beach. Sustainable tourism development will pay attention to environmental sustainability, improve supporting facilities, and create an attractive tourist experience for visitors. In addition, it is also expected to provide economic benefits for the local community, such as increased income, employment and local economic empowerment.
Info artikel	ABSTRAK
Kata Kunci: Pariwisata Pengembangan Potensi Wisata Pantai	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata pesisir di Pantai Kuala Raja di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Kawasan pesisir tersebut memiliki potensi wisata yang luas dan keindahan alam yang menarik, namun masih menghadapi berbagai permasalahan yang perlu ditangani. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis permasalahan seperti degradasi lingkungan dan fasilitas pendukung yang kurang memadai. Pada Pantai Kuala Raja, terdapat degradasi lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya pengelolaan sampah yang baik. Sampah seperti plastik dan kulit kelapa sering ditemukan berserakan di bibir pantai. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung juga menjadi masalah, seperti tempat parkir yang tidak tertata dengan baik meskipun memiliki luas pantai yang cukup. Hal ini menyebabkan kendaraan parkir sembarangan dan mengganggu keindahan pantai. Selain itu, pondok-pondok penjual makanan juga terlihat kurang terawat dan kumuh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk mengembangkan pariwisata pesisir di Pantai Kuala Raja. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan akan memperhatikan kelestarian lingkungan, meningkatkan fasilitas pendukung, dan menciptakan pengalaman wisata yang menarik bagi pengunjung. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, seperti peningkatan pendapatan, lapangan kerja, dan pemberdayaan ekonomi lokal.
Received: 11 Januari 2024 Accepted: 21 Januari 2024 Published: 31 Januari 2024	Copyright ©2024 The Authors This is an open access article under the CC-BY-SA 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan sementara dari tempat tinggal semula ke suatu daerah tujuan, bukan untuk menetap atau mencari nafkah, melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau berlibur serta tujuan-tujuan lainnya. (Koen Meyers, 2009). Pengembangan Pariwisata adalah salah satu proses perubahan untuk menghasilkan nilai tambah di semua aspek sektor pariwisata, mulai dari sarana dan prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), serta aspek lain yang terkait dengan pariwisata. Pelaksanaan pembangunan kepariwisataan dilakukan dengan tetap memperhatikan kelestarian dan mendorong upaya peningkatan kualitas lingkungan, serta daya tarik wisata itu sendiri. Salah satu bentuk wisata yang ada adalah wisata pantai. Kawasan pesisir memiliki banyak potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga kegiatan wisata juga dapat dilakukan serta dikembangkan dan memberikan dampak positif dengan membantu meningkatkan perekonomian daerah. (Fajriah, 2014).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan peluang usaha dan keuntungan serta mampu menghadapi tantangan transformasi kehidupan lokal, nasional dan global. Pembangunan pariwisata secara umum ditunjukkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan ekonomi masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta

* Corresponding authors | Muhammad Reza | Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh.
 Alamat e-mail | Muhammad.160160079@mhs.unimal.ac.id



<https://doi.org/10.51179/rkt.v7i1.1831>



<http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/rkt>

Reza, M., Mirsa, R., Saputra, E. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Berdasarkan Potensi (Studi Kasus: Pantai Kuala Raja, Kabupaten Bireuen). *Jurnal Rekayasa Teknik dan Teknologi (Rekatek)*, 8(1), 18-24.

meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus dilakukan secara terencana secara matang agar dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat. Daya tarik wisata merupakan wujud dari potensi daya tarik wisata ini dan menjadi pendorong kehadiran wisatawan di daerah tujuan wisata. Menurut Suwantoro dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pariwisata (1997) mengatakan ada beberapa klasifikasi objek daya tarik wisata itu sendiri, diantaranya Pemanfaatan objek atau daya tarik minat tertentu, Pemanfaatan objek dan daya tarik wisata budaya, Pengembangan objek wisata alam dan daya tarik.

Adanya sumber daya yang dapat menciptakan kesenangan, kenyamanan, keindahan dan kebersihan, Memiliki aksesibilitas yang mudah untuk dapat dikunjungi, Memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung wisatawan yang hadir, Adanya keistimewaan yang tidak biasa, Obyek wisata budaya harus memiliki nilai khusus dalam menarik wisatawan sebagai daya tarik bagi mereka untuk datang ke wisata ini seperti upacara adat, atraksi seni dan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Obyek wisata alam sangat menarik karena keindahannya, seperti alam, sungai, pantai, pasir, gunung dan wisata alam lainnya. Potensi wisata terdiri dari berbagai sumber daya yang ada di suatu daerah dan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. (Pendit, 1999). Menurut Mariotti dalam Yoeti (1983) potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Yoeti (2008) juga menjelaskan bahwa potensi wisata merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Potensi wisata dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu cara dalam segala kegiatan dan usaha secara terkoordinir dari pihak kepariwisataan dalam menarik wisatawan agar mereka dapat dan mau mengunjungi pariwisatanya. Untuk dapat menarik perhatian wisatawan tersebut, diperlukan berbagai macam fasilitas penunjang dari sarana dan prasarana, baik itu berupa jasa, barang, lingkungan sekitar wisata, daya tarik yang ditawarkan oleh tempat wisata tersebut dan lain sebagainya yang diperlukan dan dibutuhkan oleh wisatawan yang akan berkunjung. (Otto Soemarwoto, 1993). Secara umum, pengembangan pariwisata adalah proses yang melibatkan pengelolaan dan pengembangan semua aspek kepariwisataan dari permintaan, distribusi, penjualan, hingga pengalaman pengunjung dan dampak ekonomi dan sosial yang dihasilkan. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta memperkaya pengalaman pariwisata yang diberikan kepada pengunjung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat setempat. Provinsi Aceh memiliki banyak potensi wisata pesisir yang masih dapat dikembangkan, salah satunya Kawasan Pesisir di Kabupaten Bireuen.

Hal ini didukung dengan wilayah pesisir Kabupaten Bireuen yang terbentang luas mulai dari Kecamatan Samalanga di sebelah barat hingga Kecamatan Gandapura di sebelah timur dengan panjang 80 KM. Pada umumnya masyarakat setempat memanfaatkan kawasan pesisir ini sebagai tempat pemukiman nelayan, tambak perikanan, pembenihan udang, pangkalan pendaratan ikan (PPI), tempat pelelangan ikan (TPI), wisata bahari dan juga sebagai sarana transportasi darat seperti jalan raya. . ODTW yang ada di Kabupaten Bireuen salah satunya adalah Pantai Kuala Raja yang terletak di Gampong Kuala Raja, Kecamatan Kuala, Kabupaten Bireuen. Pantai Kuala Raja memiliki panorama alam yang indah dengan pantai berpasir kecoklatan yang luas, ombak yang besar dan matahari terbenam yang indah di ufuk barat. Selain itu, pantai ini juga menawarkan berbagai kegiatan wisata seperti berenang, memancing, dan mengamati nelayan tradisional. Hal ini membuat pantai Kuala Raja ramai dikunjungi wisatawan lokal baik yang berasal dari Kabupaten Bireuen maupun dari luar seperti wisatawan yang berasal dari Takengon. Namun dalam perkembangannya, muncul berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan wilayah pesisir. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembangunan adalah degradasi lingkungan, dan fasilitas pendukung yang kurang memadai.

Kerusakan lingkungan di pantai Kuala Raja disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga banyak ditemukan sampah berserakan di pantai seperti sampah plastik dan batok kelapa. Kurangnya fasilitas pendukung yang memadai juga menjadi masalah lainnya yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di pesisir pantai ini, seperti tempat parkir yang tidak tertata meskipun memiliki lahan pantai yang luas, sehingga banyak pengunjung yang memarkirkan kendaraannya sembarangan seperti dibawah pepohonan dan didekat area pemecah ombak, dan juga pondok-pondok penjual makanan yang terlihat kumuh sehingga diperlukan strategi pengembangan untuk membuat Kawasan wisata yang menarik dan nyaman bagi wisatawan. Permasalahan yang menjadi isu yang menghambat pengembangan Pariwisata Pesisir Pantai Kuala Raja adalah degradasi lingkungan yang terjadi akibat pengelolaan sampah yang kurang baik, dan juga adanya permasalahan terkait fasilitas pendukung yang kurang memadai sehingga perlu adanya pengembangan. Oleh karena permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diturunkan dalam dua pertanyaan, yaitu:

1. Apa saja potensi objek wisata pesisir yang dapat dikembangkan di Kawasan Pantai Kuala Raja Kabupaten Bireuen?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata pesisir di Kawasan Pantai Kuala Raja Kabupaten Bireuen?

Penelitian ini berkaitan dengan Pengembangan Pariwisata Pesisir yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi pengembangan pariwisata pesisir yang tepat dan efektif berdasarkan permasalahan dan potensi dari kawasan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan menambah literatur dan referensi

tentang pengembangan pariwisata pesisir serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

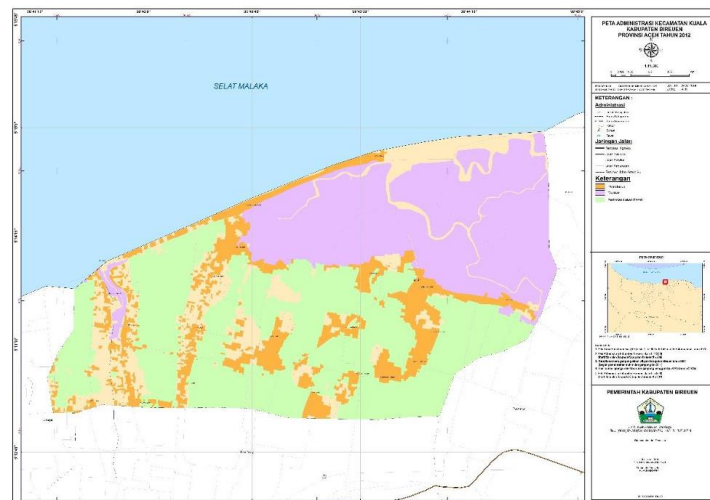
Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting terkait seluruh aspek wisata di wilayah studi yang meliputi daya tarik/atraksi, aksesibilitas, fasilitas pendukung, wisatawan, informasi, kelembagaan dan akomodasi. Data pada penelitian ini diperoleh dengan metode survey primer yaitu observasi, wawancara dan kuisioner. Secara singkat dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Observasi/pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan terhadap kondisi eksisting di kawasan pesisir pantai Kuala Raja yang menjadi objek penelitian.
2. Wawancara dengan para pelaku wisata baik wisatawan dan masyarakat setempat yang ditinggal di kawasan objek penelitian dilakukan untuk mengumpulkan informasi deskriptif berupa pengetahuan, pendapat dan pengalaman wisata di pantai tersebut.
3. Kuisioner dilakukan dengan semi tertutup dan terbuka yaitu kuisioner dimana setiap pertanyaan telah disertai sejumlah pilihan jawaban kemudian disusul pertanyaan yang tidak terdapat pilihan jawaban sehingga responden memaparkan jawabannya sendiri.

Dari data observasi kawasan wisata pantai Kuala Raja serta wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Setelah itu, hasil tahapan penelitian dirangkum dan digunakan sebagai referensi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kuala merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bireuen yang memiliki wilayah pesisir yang luas dan menjadi destinasi wisata yang menarik bagi penduduk Kota Bireuen, bahkan tidak sedikit dari penduduk Kabupaten lain yang sering berkunjung ke wilayah pesisir ini seperti penduduk Takengon dan Lhokseumawe yang senantiasa mengunjungi wilayah ini saat sedang berpergian ke Kota Bireuen. Hal ini didukung dengan luasnya pantai di Kecamatan Kuala yang meliputi Pantai Kuala Raja, Ujong Blang dan Krueng Juli. Namun, pada penelitian ini objek yang dijadikan studi kasus hanya Kawasan Pesisir Pantai Kuala Raja yang memiliki lebih banyak potensi yang belum maksimal dimanfaatkan.



Gambar 1. Peta Administratif Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen
Sumber: RTRW Kabupaten Bireuen 2012-2023

Lokasi penelitian kawasan wisata ini berada di Gampong Kuala Raja tepatnya di Kawasan Pesisir Pantai Kuala Raja. Gampong Kuala Raja merupakan salah satu desa di Kecamatan Kuala yang memiliki luas wilayah 1.1 km² dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara Sebelah Selatan Sebelah Barat Sebelah Timur : Selat Malaka : Gampong Cot U Sibak : Gampong Ujong Blang Mesjid : Gampong Alue Buya Pasi Pantai Kuala Raja menjadi destinasi wisata yang disukai karena selain memiliki hamparan pasir yang luas, juga lokasinya yang tidak jauh dari Pusat Kota Bireuen. Untuk mengunjungi pantai ini pengunjung hanya harus menempuh jarak 4-5 kilometer dari Pusat Kota.

PETA KAWASAN WISATA PESISIR
PANTAI KUALA RAJA



Gambar 2. Peta Kawasan Pesisir Gampong Kuala Raja

Proses pembahasan mengikuti alur variable penelitian berdasarkan parameter dan objek amatan, dapat dilihat pada tabel penelitian berikut.

Tabel 1. Variabel Evaluasi Penelitian

Teori	Variabel	Parameter	Objek Amatan
Potensi Pariwisata (Yoeti, 2008)	Potensi Alam		Flora Fauna Bentang Alam Kelebihan dan Keunikan
	Kebudayaan		Adat istiadat Kerajinan Tangan Kesenian Peninggalan bersejarah
Pengembangan Pariwisata (Gunn, 1998 ; Suwanto, 2004)	Atraksi	Penggerak Pariwisata	Fokus penelitian
	Aksesibilitas	Infrastuktur	Transportasi Publik Jalan Umum
	Amenitas	Penunjang Kenyaman Wisata	Sarana Prasarana Wisata Kuliner Informasi dan Promosi

Potensi Wisata Pesisir Pantai Kuala Raja

Potensi yang dimiliki sebuah objek yang menjadi destinasi wisata merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu untuk menarik wisatawan hadir pada lokasi objek wisata. Oleh karena itu, potensi yang dimiliki kawasan wisata ini perlu dikembangkan dan dikelola dengan baik. Pantai Kuala Raja memiliki daya tarik berdasarkan potensi alam dan kebudayaan masyarakat yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, sehingga perlu dilakukan pengembangan potensi-potensi yang ada dan juga menggali potensi baru.

Potensi Alam Pantai Kuala Raja

memiliki garis pantai yang panjang dan landai dengan hamparan pasir kecoklatan serta gelombang ombak yang tergolong aman bagi para wisatawan yang ingin berenang dan menikmati segarnya air laut. Kawasan pantai ini kerap dikunjungi wisatawan pada hari-hari libur mulai dari terbit fajar untuk menikmati keindahan sunrise sampai dengan sunset pada sore harinya.



Gambar 3. Hamparan Pasir Pantai Kuala Raja

Wisatawan yang berkunjung ke kawasan pesisir ini disambut dengan tambak-tambak ikan dan pondok-pondok yang berjejeran di disekitaran pantai mulai dari awal memasuki kawasan pesisir. Pondok-pondok ini merupakan salah usaha yang dimiliki oleh penduduk Gampong Kuala Raja yang tinggal dikawasan pesisir dan dikelola dengan keunikan yang berbeda-beda.



Gambar 4. Pondok-pondok di Pesisir Pantai Kuala Raja

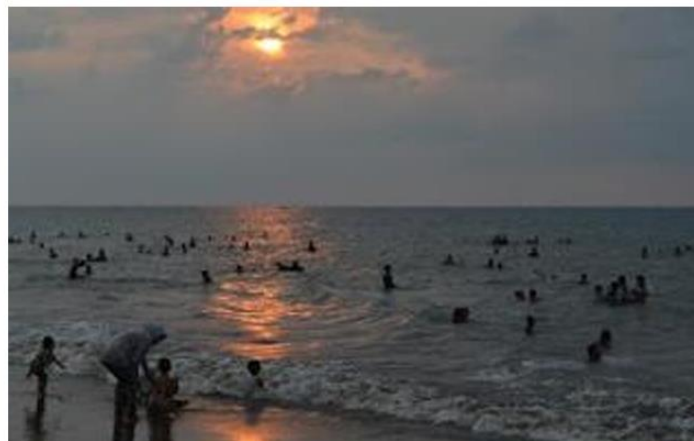
Potensi Budaya

Kawasan Wisata Pesisir Pantai Kuala Raja yang dikelola oleh masyarakat dan Aparatur Gampong Kuala Raja ini mempertahankan budaya dan adat istiadat setempat dengan mewajibkan wisatawan yang berkunjung ke pantai ini berpakaian sopan sesuai dengan ajaran Syari'at Islam. Selain dari pakaian, objek wisata ini juga hanya dibuka dari hari sabtu sampai dengan Kamis dan setiap hari jum'at akan selalu ditutup.

Komponen Pengembangan Pantai Kuala Raja

Atraksi

Pantai Kuala Raja memiliki beberapa aspek atraksi sebagaimana dijelaskan pada point potensi di atas, meliputi atraksi alam yang berupa keunggulan objek wisata dengan didukung kondisi alam seperti hamparan pasir pantai yang luas, ombak yang tergolong aman bagi wisatawan, dan juga pepohonan rindang.



Gambar 5. Kondisi Jalan Menuju Kawasan Babah Kuala

Selain atraksi alam, kebudayaan dan peninggalan sejarah juga menjadi atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan, dalam hal ini bisa dilihat dari peninggalan sejarah Bangkai Kapal Belanda yang ada di pesisir pantai Kuala Raja.



Gambar 6. Bangkai Kapal Belanda di Pantai Kuala Raja

Aksesibilitas

Aksesibilitas pada kawasan wisata pesisir yang terdapat di Kecamatan Kuala ini yaitu pada Gampong Kuala Raja sangat beragam. Secara umum akses untuk menuju lokasi wisata masih kurang layak dikarenakan jalan menuju lokasi belum diaspal secara merata, jalan yang sudah diaspal hanya sebagian dari kawasan wisata, sedangkan sebagian lainnya masih menggunakan tanah dan ada juga yang berpasir sehingga sedikit berbahaya bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan roda 2. Namun lokasi wisata ini tergolong mudah dicapai karena meskipun jalan utama masih belum sepenuhnya diaspal, wisatawan bisa mengaksesnya dengan berbagai jenis kendaraan baik roda 2 maupun 4 didukung dengan jalan yang terbilang luas.



Gambar 6. Kondisi Jalan Menuju Kawasan Babah Kuala

Amenitas

Kawasan Wisata Pesisir Pantai Kuala Raja ini memiliki beberapa aspek amenities berupa fasilitas pendukung untuk memfasilitasi kegiatan pariwisata seperti tempat makan dan minum, tempat istirahat berupa pondok-pondok, area bermain, tempat paker dan fasilitas pendukung lainnya.

KESIMPULAN

Kabupaten Bireuen di Provinsi Aceh memiliki potensi wisata pesisir yang dapat dikembangkan, khususnya Pantai Kuala Raja. Pantai ini menawarkan panorama alam yang indah dan berbagai kegiatan wisata. Namun, pengembangan pariwisata di pantai ini menghadapi beberapa permasalahan, seperti degradasi lingkungan dan kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Strategi pengembangan yang matang diperlukan untuk menciptakan kawasan wisata yang menarik dan nyaman bagi wisatawan. Dalam mengembangkan pariwisata di Kawasan Pesisir Kabupaten Bireuen, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Salah satu permasalahan yang perlu ditangani adalah degradasi lingkungan, terutama terkait dengan pengelolaan sampah yang kurang baik. Diperlukan tindakan yang efektif dalam pengelolaan sampah agar pantai Kuala Raja tetap bersih dan indah. Upaya ini dapat melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, pelaku pariwisata, dan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah secara terpadu.

Selain itu, perlu juga meningkatkan fasilitas pendukung yang memadai di kawasan pantai. Tempat parkir yang teratur dan aman harus disediakan untuk menghindari kerumunan kendaraan yang tidak teratur. Pengembangan pondok-pondok penjual makanan dan fasilitas lainnya juga perlu diperhatikan agar menciptakan suasana yang nyaman bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anirwan, (2019). Pengembangan Potensi Pariwisata di Era Otonomi Daerah di Kabupaten Gowa, Jurnal, Universitas Pancasakti Makassar.
- Dandi A.P, (2019). Pengembangan Standardisasi Pengelolaan Pariwisata Alam Di Kawasan Rawan Bencana Kota Pariaman.



- Dosenpendidikan.co.id. 19 Februari 2023. Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli. Diakses pada 7 April 2023, dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli/>
- Drs. H. Oka A. Yoeti (1985), Pemasaran Pariwisata, MBA, Bandung, Angkasa.
- Fajriah S.D., (2014). Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan, thesis, Universitas Diponegoro.
- Gunn, Clare, (1998). TOURISM PLANNING. New York.
- Lesmana R.A, (2021). Tata Kelola Adaptif Wilayah Pesisir: Meta Teori Analisis, Jurnal Kelitbangan
- Muhammad B.A, (2018). Strategi pengembangan pariwisata Pesisir di kawasan taman wisata pantai Ngliyep kabupaten malang, Tugas Akhir, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupeten Bireuen. Tahun 2012 – 2023.
- Suwantoro, Gamal. (2004), Dasar-Dasar Pariwisata, Andi, Yogyakarta. Yoeti O.A., (2001), Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan Dan Prospeknya, Pertja, Jakarta.